

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya, perusahaan didirikan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat bertahan di tengah persaingan perusahaan-perusahaan yang berkembang pesat seiring dengan terjadinya globalisasi. Pada era globalisasi ini, berbagai perusahaan harus mampu bertahan dalam kondisi apapun demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut dengan cara lebih meningkatkan kinerja agar sebuah perusahaan dapat bertahan di dalam persaingan antar perusahaan.

Apabila suatu perusahaan tidak dapat bersaing maka lama kelamaan akan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami masalah maupun krisis dalam perusahaan tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat dilihat sebagai tanda-tanda kesulitan keuangan dari faktor eksternal yaitu inflasi, penurunan laba secara terus menerus yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, dan adanya persaingan ketat. Selain itu, terdapat pula faktor internal yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yaitu adanya liabilitas yang terlalu besar sehingga memberikan beban terhadap perusahaan, penurunan volume penjualan yang disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi dan turunnya kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Maka dari itu, pihak manajemen harus mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan berakibat menjadi kebangkrutan. Kebangkrutan pada perusahaan merupakan suatu kondisi perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya sehingga perusahaan tersebut tidak mampu dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian, perusahaan harus mampu bertahan dan mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mencegah kesulitan keuangan (*financial distress*) yaitu melakukan berbagai

analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Dalam mengatasi dan meminimalisir terjadinya *financial distress*, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya dari segi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai metode pada analisis kebangkrutan (*financial distress*). Terdapat beberapa metode analisis kebangkrutan (*financial distress*) yang sering digunakan dalam memprediksi kebangkrutan yang cukup akurat yaitu metode *Altman (Z-Score)*, metode *Zmijewski (X-Score)*, dan metode *Springate (S-Score)*. Analisis *financial distress* tersebut dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak.

Salah satu perusahaan yang berkembang sangat pesat di era globalisasi ini adalah perusahaan jasa. Banyak sekali perusahaan jasa yang sudah berkembang, salah satu diantaranya adalah transportasi umum. Transportasi umum merupakan jasa yang sangat penting dalam kehidupan saat ini sebagai kebutuhan manusia untuk melakukan aktivitas setiap hari. Saat ini transportasi umum yang nyaman dan aman mulai menjadi prioritas utama bagi masyarakat. Masyarakat cenderung akan menggunakan transportasi umum yang telah melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam segi pelayanan, fasilitas, ketepatan waktu pemberangkatan, kejujuran dalam memberikan tarif, dan lain sebagainya.

Terdapat banyak jenis transportasi umum yang digunakan oleh masyarakat dan salah satunya adalah taksi. Menurut dokumen Pemerintah Belanda, diperkirakan taksi mulai masuk pertama kali lewat Batavia (Jakarta) pada tahun 1930. Taksi ini menggunakan metode menunggu penumpang yang biasanya disebut taksi konvensional. Selanjutnya, bidang transportasi di Indonesia sedang digencarkan dengan munculnya transportasi berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi *online*. Transportasi *online* merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi sebagai media pemesanan transportasi dengan cara memesan pada aplikasi yang terdapat di *handphone* dan menjemput penumpang sesuai titik penjemputan seperti pada sistem taksi berbasis aplikasi (*online*). Dengan adanya taksi berbasis aplikasi (*online*), maka taksi konvensional mulai mengalami

persaingan menjadi jauh lebih ketat yang menyebabkan adanya kerugian pada pendapatan di perusahaan taksi konvensional tersebut.

PT Express Transindo Utama Tbk adalah taksi konvensional yang sudah lama berdiri pada tahun 1981. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat pada perusahaan jasa, PT Express Transindo Utama Tbk tidak hanya bersaing dengan perusahaan transportasi sejenis namun juga dengan perusahaan penyedia transportasi berbasis aplikasi *online*. Hal ini membuat perusahaan tersebut mengalami kerugian dari tahun 2014-2018 kecuali tahun 2014 dan 2015. Pendapatan dari PT Express Transindo Utama Tbk dapat dilihat dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan PT Express Transindo**  
**Utama Tbk Tahun 2014-2018**

| <b>Keterangan</b>                       | <b>2014</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2015</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2016</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2017</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2018</b><br><b>(Rp)</b> |
|---|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan | 117.745.711.000            | 34.336.858.000             | (184.226.908.000)          | (490.200.188.000)          | (831.099.787.000)          |

*Sumber: Data yang diolah (2020)*

Dilihat dari Tabel 1.1, PT Express Transindo Utama Tbk terdapat laba yang cukup besar pada tahun 2014 yaitu Rp117.745.711.000. Pada tahun 2015, PT Express Transindo Utama Tbk terdapat laba sebesar yang menjadi penurunan yaitu sebesar Rp83.408.853.000 yang berasal dari pengurangan laba tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu sebesar Rp117.745.711.000 dan Rp34.336.858.000. Apabila dalam perhitungan persen untuk tahun 2015 terjadi penurunan sekitar 70,83% dengan cara pengurangan laba tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu sebesar Rp83.408.853.000 dibagi dengan laba tahun 2014 yaitu sebesar Rp117.745.711.000 yang dikalikan 100%. Pada tahun 2016 mengalami kerugian sebesar Rp149.890.050.000 yang berasal dari pengurangan laba tahun 2015 dan rugi tahun 2016 yaitu sebesar Rp34.336.858.000 dan Rp184.226.908.000 dan apabila dalam perhitungan persen maka tahun 2016 terjadi penurunan sekitar 436,52% dengan cara pengurangan laba tahun 2015 dan

rugi tahun 2016 yaitu sebesar Rp149.890.050.000 dibagi dengan laba tahun 2015 yaitu sebesar Rp34.336.858.000 yang dikalikan dengan 100%.

Selanjutnya, pada tahun 2017 kembali mengalami kerugian sebesar Rp305.973.280.000 dengan cara pengurangan rugi tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp184.226.908.000 dan Rp490.200.188.000 dalam perhitungan persen tahun 2016 mengalami penurunan sekitar 166,08% yang berasal dari pengurangan rugi tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp305.973.280.000 yang dibagi dengan rugi tahun 2016 sebesar Rp184.226.908.000 yang dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2018 perusahaan memperoleh kerugian mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp340.899.599.000 yang berasal dari pengurangan rugi tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu sebesar Rp184.226.908.000 dan Rp831.099.787.000 dan apabila perhitungan persen dalam tahun 2018 sekitar 69,54% dengan cara pengurangan rugi tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu sebesar Rp340.899.599.000 dibagi dengan rugi tahun 2017 sebesar Rp184.226.908.000 dan dikalikan dengan 100%.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas yang dialami oleh PT Express Transindo Utama Tbk ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam lima tahun terakhir ini. Namun meski mengalami permasalahan tersebut, PT Express Transindo Utama Tbk masih mampu bertahan dengan adanya penurunan total liabilitas perusahaan dari tahun 2014 sampai 2017 yang membuktikan perusahaan masih mampu melunasi kewajibannya kecuali tahun 2018 yang terjadi sedikit kenaikan sebesar Rp1.853.612.051.000. Sedangkan, ekuitas tahun 2018 mendapatkan hasil negatif sebesar (Rp 584.587.091.000) yang disebabkan oleh liabilitas lebih tinggi daripada aset yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dalam liabilitas PT Express Transindo Utama Tbk.

**Tabel 1.2**  
**Laporan Posisi Keuangan PT Express Transindo Utama Tbk**  
**Tahun 2014-2018**

| <b>Keterangan</b> | <b>2014</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2015</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2016</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2017</b><br><b>(Rp)</b> | <b>2018</b><br><b>(Rp)</b> |
|-------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| Aset              | 3.011.555.034.000          | 2.883.807.269.000          | 2.557.262.840.000          | 2.010.013.010.000          | 1.269.024.960.000          |
| Liabilitas        | 2.124.957.998.000          | 1.962.823.365.000          | 1.820.550.026.000          | 1.763.500.314.000          | 1.853.612.051.000          |
| Ekuitas           | 886.597.036.000            | 920.983.904.000            | 736.712.814.000            | 246.512.696.000            | (584.587.091.000)          |

*Sumber: Data yang diolah (2020)*

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka penulis bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Express Transindo Utama Tbk dengan menggunakan Analisa Kebangkrutan (*Financial Distress*) pada tahun 2014 hingga 2018 dengan tiga metode yang terdapat pada *financial distress*. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam penyusunan laporan akhir ini dengan judul “**Analisis *Financial Distress* dengan Menggunakan Metode *Altman*, *Zmijewski* dan *Springate* untuk Menilai Potensi Kebangkrutan pada PT Express Transindo Utama Tbk**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada laporan akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Express Transindo Utama Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Altman*?
2. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Express Transindo Utama Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Zmijewski*?
3. Bagaimanakah tingkat prediksi kebangkrutan pada PT Express Transindo Utama Tbk apabila dianalisis dengan menggunakan metode *Springate*?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulisan laporan akhir ini memiliki batasan masalah agar masalah yang diuraikan lebih terarah. Permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan konsolidasian PT Express Transindo Utama Tbk periode 2014 sampai 2018.
2. Analisis kebangkrutan (*financial distress*) dengan menggunakan metode *Altman (Z-Score)*, metode *Zmijewski (X-Score)*, dan metode *Springate (S-Score)*.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hasil dari kinerja keuangan dengan menggunakan analisis kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan PT Express Transindo Utama Tbk selama 5 (lima) tahun, dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Dalam penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Mengembangkan ilmu dan menambah wawasan bagi penulis yang telah dipelajari saat masa kuliah mengenai analisis kebangkrutan (*financial distress*) dengan menggunakan metode *Altman (Z-Score)*, metode *Zmijewski (X-Score)*.
2. Memberikan masukan dan saran kepada PT Express Transindo Utama Tbk dalam proses kinerja keuangan di perusahaan tersebut dengan menilai kemungkinan adanya potensi kebangkrutan (*financial distress*).

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) bahwa pengumpulan data berdasarkan tekniknya (metode) sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dijawabnya.
3. Observasi  
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017: 225) bahwa bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Disisi lain, sumber data yang diambil menurut Sugiyono (2017:225) bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan :

1. Sumber primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder  
Sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan sumber data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan serta Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain dari PT Express Transindo Utama Tbk periode 2014-2018 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penulis juga menggunakan data seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran dari masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari penjelasan beberapa sub bab mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori secara umum yang digunakan dalam pembahasan masalah, yaitu pengertian, tujuan, jenis-jenis, dan pengguna laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kebangkrutan serta metode-metode dalam *financial distress*.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas organisasi, dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Metode *Altman (Z-Score)*, Metode *Zmijewski (X-Score)*, dan Metode *Springate (S-Score)*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis dalam pembahasan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.